

**EVALUASI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM  
PENCAPAIAN LABA PADA MEBEL ANGEL PROFIL****EVALUATION OF THE COST OF PRODUCTION CALCULATION  
FOR ANGEL PROFILE FURNITURE TO MAKE A PROFIT**

Calvin Liawan<sup>1</sup>, Christine Sada M Marpaung<sup>2</sup>, Gregorius Thomas Sidik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Saint Paul Sorong

<sup>1</sup>[liwancalvin@gmail.com](mailto:liwancalvin@gmail.com)

**Abstrak**

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang perhitungan harga pokok produksi dalam pencapaian laba pada Mebel Angel Profil. Penelitian ini dilakukan pada Mebel Angel Profil yaitu perusahaan yang memproduksi pintu, lemari, jendela dan meja. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang datanya dikumpulkan dengan metode wawancara, kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif analisis dan pendekatan kuantitatif. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa data biaya antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik serta menggunakan pendekatan full costing untuk menghitung harga pokok produksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dalam pencapaian laba menurut metode full costing dapat membantu pemilik perusahaan dalam mengetahui perolehan laba yang didapatkan.

**Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Laba, Akuntansi Biaya**

**Abstract**

The goal of this study is to learn how to calculate the cost of production to achieve profit on the Angel Furniture Profile based on the issues that will be covered in the study. This study focused on the manufacturer of doors, cabinets, windows, and tables, Angel Profil Furniture. This research is a quantitative descriptive study whose data was acquired using an interviewing strategy, then evaluated using a descriptive analysis technique and quantitative approach. The method employed in this study uses a full costing methodology to compute the cost of production and is in the form of cost data that includes the costs of labor, raw materials, and factory overhead. Full costing can assist business owners in determining their profit.

**Keywords: Production Costs, Revenue, Cost Accounting**

**1. PENDAHULUAN**

Pada dasarnya untuk mengetahui perolehan laba, yang menjadi tolak ukur adalah harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan, yang dapat dilakukan dengan cara memasukan seluruh biaya produksi atau hanya memasukan unsur biaya produksi variable saja.

Dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi terdapat dua pendekatan, yaitu Full Costing dan Variabel Costing. Full Costing merupakan metode penentuan Harga Pokok Produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang berperilaku variabel maupun tetap, sedangkan Variabel Costing merupakan metode penentuan Harga Pokok Produksi yang

memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam. Harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Apabila suatu perusahaan tidak melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan baik, maka perusahaan tersebut dapat mengalami kerugian dan kelangsung hidup perusahaan tidak dapat bertahan lama.

Mebel Angel Profil adalah salah satu usaha kecil yang bergerak dalam usaha mebel. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Junaidi selaku pemilik usaha mebel, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari informasi yang diterima bahwa selama ini usaha Mebel Angel Profil belum melakukan Perhitungan Harga Pokok Produksi sama sekali, sehingga usaha mebel ini mengalami kesusahan dalam mengetahui perolehan laba setiap tahunnya.

## **2. DASAR TEORI / METODE PENELITIAN/PERANCANGAN**

### **2.1 Pengertian Biaya**

Biaya (cost) adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang (Baldrick Siregar, dkk, 2013:36). Biaya adalah pengeluaran – pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi (Dunia dan Abdullah, 2012 :22).

### **2.2 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga Pokok Produksi adalah total biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual (Mulyadi, 2017 :12). Harga Pokok Produksi memiliki beberapa elemen – elemen biaya. Menurut Siregar dkk ( 2015 : 23) elemen – elemen biaya produksi antara lain :

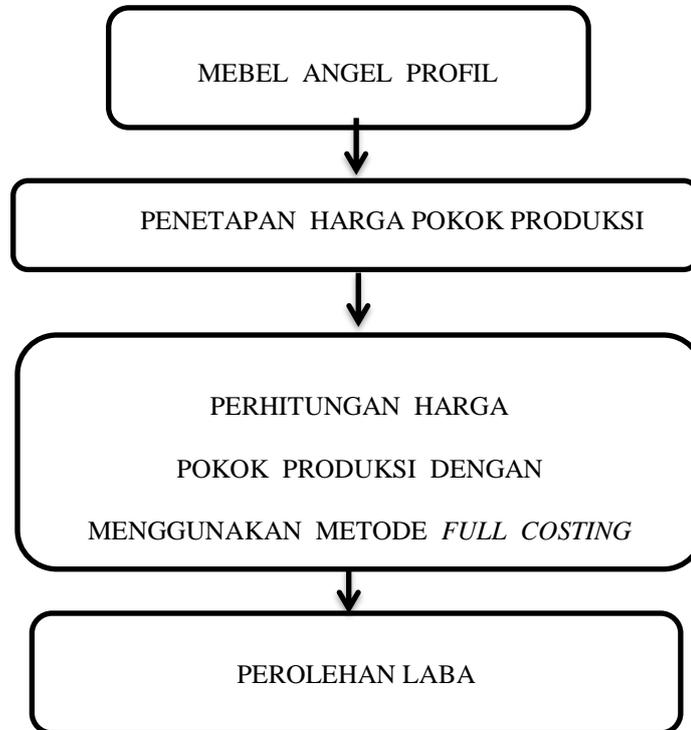
1. Biaya Bahan Baku , Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
2. Biaya Tenaga kerja, Biaya tenaga kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi.
3. Biaya Overhead Pabrik, Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur – unsur biaya ke dalam biaya produksi ( Mulyadi ,2012 :17) . Perhitungan unsur – unsur biaya ke dalam biaya produksi terdapat dua pendekatan yaitu :

1. Full Costing, Full Costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari ( biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik , baik yang berperilaku variabel maupun tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi & umum)
2. Variabel Costing, Variabel Costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang hanya berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

### 2.3 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini akan dilakukan perhitungan harga pokok produksi dalam pencapaian laba pada Mebel Angel Profil menggunakan metode full costing.



Gambar 1. Kerangka Pikir

## 3. PEMBAHASAN

### 3.1 Deskripsi Objek Penelitian

Mebel Angel Profil merupakan salah satu perusahaan mebel kecil yang terletak di Kota Sorong yang memproduksi pintu, lemari, jendela dan meja. Mebel Angel Profil ini didirikan oleh Bapak Junaidin mulai tahun 2010. Di dalam perkembangan perusahaan, mebel ini tetap konsisten dalam memproduksi produk yang cukup berkualitas dan tetap menjaga kelangsungan hidup usaha mebel ini.

### 3.2 Data dan Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian data produksi Mebel Angel Profil selama tahun 2021, sebagai berikut :

1. Total Produksi Mebel Angel Profil tahun 2021

**Table 1. Total Produksi Mebel Angel Profil Tahun 2021**

Jenis Produk			
Pintu	Lemari	Jendela	Meja
240	180	240	180

Sumber : Mebel Angel Profil tahun 2021

---

**Jurnal Pitis AKP [Juli] [2021]**


---

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah produksi Mebel Angel Profil berupa Pintu sebanyak 240, lemari sebanyak 180, jendela sebanyak 240 dan Meja sebanyak 180.

## 2. Penggunaan Bahan Baku Produksi

**Table 2. Penggunaan Bahan Baku Produksi**

No	Jenis Produk	Jenis Bahan Baku	Harga (Rp)
1	Pintu	Kayu	Rp 1.000.000
2	Lemari	Kayu Kaca Tripleks	Rp 1.500.000 Rp 90.000 Rp 100.000
3	Jendela	Kayu Kaca	Rp 450.000 Rp 100.000
4	Meja	Kayu	Rp 800.000
Total			Rp 4.040.000

Sumber : Mebel Angel Profil tahun 2021

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa penggunaan bahan baku untuk setiap produk pintu sebesar Rp 1.000.000, produk lemari sebesar Rp 1.690.000, produk jendela sebesar Rp 550.000 dan produk meja sebesar Rp 800.000.

## 3. Penggunaan Bahan Penolong

**Table 3. Penggunaan Bahan Penolong**

No	Bahan Penolong	Harga (Rp)	Jumlah Bahan Penolong
1	Pintu 1. Paku 10 cm / kg 2. Paku 7 cm / kg 3. Lem Fox / bungkus	Rp 20.000 Rp 20.000 Rp 25.000	Rp 65.000
2	Lemari 1. Paku 7 cm / kg 2. Lem Fox / bungkus 3. Cat Clear / liter 4. Tenner / liter	Rp 20.000 Rp 25.000 Rp 50.000 Rp 18.900	Rp 113.900
3	Jendela 1. Paku 7 cm / kg 2. Paku 5 cm / kg 3. Lem Fox / bungkus	Rp 20.000 Rp 20.000 Rp 25.000	Rp 65.000
4	Meja 1. Paku 5 cm / kg 2. Lem Fox / bungkus 3. Tenner / liter 4. Cat Clear / liter	Rp 20.000 Rp 25.000 Rp 18.900 Rp 50.000	Rp 113.900
Total			Rp 357.800

Sumber : Mebel Angel Profil tahun 2021

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah penggunaan bahan penolong untuk produk pintu sebesar Rp 65.000, produk lemari sebesar Rp 113.900, produk jendela sebesar Rp 65.000 dan produk meja sebesar Rp 113.900.

#### 4. Rincian Biaya-Biaya

**Table 4. Rincian Biaya – Biaya Tahun 2021**

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1	Gaji pimpinan Perusahaan	Rp 50.000.000
2	Gaji bagian Administrasi	Rp 12.000.000
3	Gaji bagian pemasaran	Rp 12.000.000
4	Gaji tukang pintu	Rp 36.000.000
5	Gaji tukang lemari	Rp 43.200.000
6	Gaji tukang jendela	Rp 24.000.000
7	Gaji tukang meja	Rp 36.000.000
8	Biaya Listrik	Rp 8.400.000
	Total	Rp 221.600.000

Sumber : Mebel Angel Profil tahun 2021

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa total pengeluaran biaya-biaya sebesar Rp 221.600.000 selama tahun 2021.

### 3.3 Pembahasan

Biaya produksi dikumpulkan dengan cara menghitung besarnya biaya produksi, dimana biaya tersebut dibebankan pada setiap unit produk yang diproduksi. Mebel Angel Profil memproduksi pintu, lemari, jendela dan meja. Pada saat menghitung biaya produksi, peneliti membaginya menjadi tiga bagian yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Biaya produksi sangat berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan salah dalam menentukan biaya produksi akan menyebabkan perusahaan salah dalam menentukan laba rugi perusahaan. Seperti yang diketahui bersama, menghitung harga pokok produksi penting dilakukan dengan cermat dan teliti agar dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Oleh karena itu, informasi biaya dan informasi biaya produksi diperlukan untuk pengambilan keputusan.

#### 1. Biaya Bahan Baku

Perincian dari pemakaian biaya bahan baku dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Biaya Bahan Baku**

Jenis produk	Jenis Bahan Baku	Jumlah unit Produk	Harga (Rp)	Harga Total (Rp)
Pintu	Kayu	240	Rp 240.000	Rp 57.600.000
Lemari	Kayu	180	Rp 500.000	Rp 90.000.000
	Kaca		Rp 50.000	Rp 9.000.000
	Tripleks		Rp 100.000	Rp 18.000.000

---

**Jurnal Pitis AKP [Juli] [2021]**


---

Jendela	Kayu Kaca	240	Rp 200.000 Rp 100.000	Rp 48.000.000 Rp 24.000.000
Meja	Kayu	180	Rp 500.000	Rp 90.000.000
Total Biaya Bahan Baku				Rp 336.600.000

Sumber : Mebel Angel Profil Tahun 2021

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2021, Mebel Angel Profil telah mengeluarkan biaya bahan baku untuk 4 produk, yaitu masing – masing sebesar : untuk produk pintu sebesar Rp 57.600.000, untuk produk lemari sebesar Rp 117.000.000, untuk produk jendela sebesar Rp 72.000.000 dan untuk produk meja sebesar Rp 90.000.000. Total biaya bahan baku sebesar Rp 336.600.000

## 2. Biaya Tenaga kerja Langsung

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung dilakukan berdasarkan jenis produk mebel yang diproduksi.

**Table 6. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Jenis Tukang	Jumlah unit produk	Upah (Rp)	Total Upah (Rp)
Tukang Pintu	240	Rp 150.000	Rp 36.000.000
Tukang Lemari	180	Rp 240.000	Rp 43.200.000
Tukang Jendela	240	Rp 100.000	Rp 24.000.000
Tukang Meja	180	Rp 200.000	Rp 36.000.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 139.000.000

Sumber : Mebel Angel Profil tahun 2021

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2021, Mebel Angel Profil telah mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung untuk 4 produk, yaitu masing – masing sebesar ; Untuk produk pintu sebesar Rp 36.000.000, untuk produk lemari sebesar Rp 43.200.000, untuk produk jendela sebesar Rp 24.000.000 dan untuk produk meja sebesar Rp 36.000.000. Total biaya tenaga kerja langsung Rp 139.000.000

## 3. Biaya Overhead Pabrik

**Table 7. Alokasi Biaya Overhead Pabrik Tahun 2021  
(Dalam Rupiah)**

Biaya Overhead Pabrik	Biaya Bahan Penolong	Biaya Listrik	Biaya Pemeliharaan Mesin	Biaya Penyusutan Mesin	Biaya Penyusutan Gedung	Total Biaya Overhead (Rp)
Pintu	3.575.000	10.150	3.698	1.799	6.041	3.596.688
Lemari	6.334.000	9.800	3.570	1.737	5.833	6.354.940
Jendela	4.350.000	10.150	3.698	1.799	6.041	4.371.688
Meja	7.462.000	9.800	3.570	1.737	5.833	7.482.940
Total	21.721.000	39.900	14.536	7.072	23.748	21.806.256

Sumber : Mebel Angel Profil tahun 2021

Berdasarkan table di atas, total biaya overhead diperoleh dari alokasi biaya overhead. Berikut adalah rincian biaya overhead :

## 4. Biaya Bahan Penolong

**Table 8. Penggunaan Bahan Penolong Pada Produksi  
Pintu, Lemari, Jendela dan Meja Tahun 2021**

No	Bahan Penolong	Kuantitas	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah Bahan Penolong
----	----------------	-----------	------------	-------------	-----------------------

Jurnal Pitis AKP [Juli] [2021]

1	240 Pintu 1. Paku 10 cm 2. Paku 7 cm 3. Lem Fox	70 kg 65 kg 35 bungkus	Rp 20.000 Rp 20.000 Rp 25.000	Rp 1.400.000 Rp 1.300.000 Rp 875.000	Rp3.575.000
2	180 Lemari 1. Paku 7 cm 2. Lem Fox 3. Cat Clear 4. Tenner	60 kg 40 bungkus 60 liter 60 liter	Rp 20.000 Rp 25.000 Rp 50.000 Rp 18.900	Rp 1.200.000 Rp 1.000.000 Rp 3.000.000 Rp 1.134.000	Rp 6.334.000
3	240 Jendela 1. Paku 7 cm 2. Paku 5 cm 3. Lem Fox	80 kg 75 kg 50 bungkus	Rp 20.000 Rp 20.000 Rp 25.000	Rp 1.600.000 Rp 1.500.000 Rp 1.250.000	Rp 4.350.000
4	180 Meja 1. Paku 5 cm 2. Lem Fox 3. Tenner 4. Cat Clear	60 kg 50 bungkus 80 liter 70 liter	Rp 20.000 Rp 25.000 Rp 18.900 Rp 50.000	Rp 1.200.000 Rp 1.250.000 Rp 1.512.000 Rp 3.500.000	Rp 7.462.000
Total Biaya Bahan Penolong					Rp 21.721.000

Sumber : Mebel Angel Profil tahun 2021.

a) Biaya Listrik

Berdasarkan hasil penelitian di Mebel Angel Profil, diketahui bahwa penggunaan listrik untuk pabrik sebesar Rp 8.400.000/ tahun, karena pabrik menggunakan meteran tersendiri.

**Perhitungan biaya listrik tahun 2021**

Biaya listrik perusahaan = Rp 8.400.000

$$\text{Rasio Unit Produksi} = \frac{\text{Jumlah Unit Produk}}{\text{Jumlah Total Unit Produk}} \times 100$$

$$\frac{\text{Biaya Listrik Pabrik}}{\text{Jumlah Unit Produksi}} \times \text{Rasio Unit Produksi}$$

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Pintu} &= \frac{\text{Rp } 8.400.000}{240} \times 29 \% \\
 &= \text{Rp } 10.150 \\
 2. \text{ Lemari} &= \frac{\text{Rp } 8.400.000}{180} \times 21 \% \\
 &= \text{Rp } 9.800 \\
 3. \text{ Jendela} &= \frac{\text{Rp } 8.400.000}{240} \times 29 \% \\
 &= \text{Rp } 10.150 \\
 4. \text{ Meja} &= \frac{\text{Rp } 8.400.000}{180} \times 21 \% \\
 &= \text{Rp } 9.800
 \end{aligned}$$

b) Biaya pemeliharaan Mesin dan Peralatan

---

 Jurnal Pitis AKP [Juli] [2021]
 

---

**Table 9. Data Biaya Pemeliharaan Mesin**

No	Keterangan	Kuantitas	Biaya/Tahun (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Mesin Bor Kayu	2	Rp 600.000	Rp 600.000
2	Mesin Sekap	3	Rp 360.000	Rp 360.000
3	Sirkel/Gergaji	2	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
4	Mesin Amplas	2	Rp 600.000	Rp 600.000
5	Roter/Pahat	2	Rp 300.000	Rp 300.000
Total				Rp 3.060.000

Sumber : Mebel Angel Profil tahun 2021

Berdasarkan table di atas, pemeliharaan mesin selama tahun 2021 sebesar Rp 3.060.000, namun pembebanan biaya pemeliharaan mesin pada pemesanan pintu, lemari, jendela dan meja berdasar pada total biaya pemeliharaan mesin dibagi dengan banyaknya unit produk yang diproduksi dan dikalikan rasio dari produk mebel yang diproduksi.

$$\text{Rasio Unit Produk} = \frac{\text{Jumlah Unit Produk}}{\text{Jumlah Total Unit Produk}} \times 100$$

$$\frac{\text{Biaya Pemeliharaan Mesin}}{\text{Jumlah Unit Produksi}} \times \text{Rasio Unit Produksi}$$

1. Pintu =  $\frac{\text{Rp } 3.060.000}{240} \times 29\%$   
= Rp 3.698
2. Lemari =  $\frac{\text{Rp } 3.060.000}{180} \times 21\%$   
= Rp 3.570
3. Jendela =  $\frac{\text{Rp } 3.060.000}{240} \times 29\%$   
= Rp 3.698
4. Meja =  $\frac{\text{Rp } 3.060.000}{180} \times 21\%$   
= Rp 3.570

c) Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin

Perhitungan nilai penyusutan yang digunakan adalah berdasarkan nilai ekonomis atau lebih dikenal dengan metode garis lurus. Rumus metode garis lurus untuk aset tetap berwujud sebagai berikut :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 10. Data Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin (dalam Rupiah)**

No	Keterangan	Kuantitas	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa	Beban Penyusutan / Tahun
1	Mesin Bor Kayu	2	2.700.000	5	1.700.000	1.000.000
2	Mesin Sekap	3	324.000	5	250.000	74.000
3	Sirkel/Gergaji	2	330.000	5	200.000	130.000
4	Mesin Amplas	2	775.000	5	550.000	225.000

Jurnal Pitis AKP [Juli] [2021]

5	Roter/Pahat	2	240.000	5	180.000	60.000
Total Biaya Penyusutan/Tahun						1.489.000

Sumber : Mebel Angel Profil tahun 2021

Berdasarkan pada table di atas, beban penyusutan peralatan dan mesin yang dibebankan perusahaan selama tahun 2021 sebesar Rp 1.489.000. Untuk menentukan beban penyusutan pintu, lemari, jendela dan meja berdasar pada beban penyusutan / tahun dibagi dengan banyaknya unit produk yang diproduksi dan dikalikan rasio dari produk mebel yang diproduksi pada tahun 2021.

$$\text{Rasio Unit Produksi} = \frac{\text{Jumlah Unit Produk}}{\text{Jumlah Total Unit Produk}} \times 100$$

$$\frac{\text{Biaya penyusutan / bulan}}{\text{Jumlah Unit Produk}} \times \text{Rasio Unit Produksi}$$

1. Pintu =  $\frac{\text{Rp } 1.489.000}{240} \times 29\%$   
= Rp 1.799
2. Lemari =  $\frac{\text{Rp } 1.489.000}{180} \times 21\%$   
= Rp 1.737
3. Jendela =  $\frac{\text{Rp } 1.489.000}{240} \times 29\%$   
= Rp 1.799
4. Meja =  $\frac{\text{Rp } 1.489.000}{180} \times 21\%$   
= Rp 1.737

d) Biaya Penyusutan Gedung

Gedung yang digunakan akan mengalami penyusutan setelah digunakan dalam jangka waktu tertentu. Besarnya biaya didasarkan pada luasnya bangunan pabrik. Hasil wawancara dengan pemilik mebel nilai bangunan yang digunakan untuk proses produksi sebesar Rp 150.000.000. Perhitungan biaya penyusutan gedung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Gedung} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp } 150.000.000 - \text{Rp } 50.000.000}{20} \\ &= \text{Rp } 5.000.000 \end{aligned}$$

Untuk menentukan beban penyusutan pada pesanan produk pintu, lemari, jendela dan meja berdasar pada beban penyusutan / bulan dibagikan dengan banyaknya unit produk yang diproduksi dan dikalikan rasio produk mebel yang diproduksi pada tahun 2021.

$$\text{Rasio Unit Produksi} = \frac{\text{Jumlah Unit Produk}}{\text{Jumlah Total Unit Produk}} \times 100$$

$$\frac{\text{Beban Penyusutan}}{\text{Jumlah unit produksi}} \times \text{Rasio Unit Produksi}$$

1. Pintu =  $\frac{\text{Rp } 5.000.000}{240} \times 29\%$   
= Rp 6.041

---

**Jurnal Pitis AKP [Juli] [2021]**


---

2. Lemari	= $\frac{\text{Rp } 5.000.000}{180} \times 21\%$ = Rp 5.833
3. Jendela	= $\frac{\text{Rp } 5.000.000}{240} \times 29\%$ = Rp 6.041
4. Meja	= $\frac{\text{Rp } 5.000.000}{180} \times 21\%$ = Rp 5.833

### 3.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Full Costing

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam penelitian ini, peneliti memperhitungkan biaya ke dalam harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

Penentuan harga pokok produksi untuk produk pintu sebagai berikut :

**Table 11. Laporan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Pintu**

Harga Pokok Produksi	
Biaya Bahan Baku	Rp. 57.600.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 36.000.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 7.840
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 53.588.848
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp. 147.196.688</b>

Sumber : Olah data

Dilihat dari tabel 11, adapun rincian untuk Biaya Bahan Baku yang digunakan untuk membuat produk pintu sebesar Rp 57.600.000, Biaya Tenaga Kerja sebesar Rp 36.000.000, Biaya Overhead Pabrik tetap sebesar Rp 7.840, dan Biaya Overhead Pabrik Variabel sebesar Rp 53.588.848, Total Harga pokok Produksi adalah Rp 147.196.688

Penentuan harga pokok produksi untuk produk lemari sebagai berikut :

**Table 12. Laporan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Lemari**

Harga Pokok Produksi	
Biaya Bahan Baku	Rp 117.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 43.200.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 7.570
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 56.347.370
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp 216.554.940</b>

Sumber : Olah data

Dilihat dari tabel 4.12, adapun rincian untuk Biaya Bahan Baku yang digunakan untuk membuat produk lemari sebesar Rp 117.000.000, Biaya Tenaga Kerja sebesar Rp 43.200.000, Biaya Overhead Pabrik tetap sebesar Rp 7.570, dan Biaya Overhead Pabrik Variabel sebesar Rp 56.347.370, Total Harga pokok Produksi adalah Rp 216.554.940

Penentuan harga pokok produksi untuk produk jendela sebagai berikut :

**Tabel 13. Laporan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Jendela**

Harga Pokok Produksi	
Biaya Bahan Baku	Rp 72.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 24.000.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 7.840
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 54.363.848
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp 150.371.688</b>

Sumber : Olah data

Dilihat dari tabel 4.13, adapun rincian untuk Biaya Bahan Baku yang digunakan untuk membuat produk jendela sebesar Rp 72.000.000, Biaya Tenaga Kerja sebesar Rp 24.000.000, Biaya Overhead Pabrik tetap sebesar Rp 7.840, dan Biaya Overhead Pabrik Variabel sebesar Rp 54.363.848, Total Harga pokok Produksi adalah Rp 150.371.688

Penentuan harga pokok produksi untuk produk meja sebagai berikut :

**Table 14. Laporan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Meja**

Harga Pokok Produksi	
Biaya Bahan Baku	Rp 90.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 36.000.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 7.570
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 57.475.370
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp 183.482.940</b>

Sumber : Olah data

Dilihat dari tabel 14, adapun rincian untuk Biaya Bahan Baku yang digunakan untuk membuat produk meja sebesar Rp 90.000.000, Biaya Tenaga Kerja sebesar Rp 36.000.000. Biaya Overhead Pabrik tetap sebesar Rp 7.570, dan Biaya Overhead Pabrik Variabel sebesar Rp 57.475.370, Total Harga pokok Produksi adalah Rp 183.482.940

### 3.4 Penyusunan Laporan Laba Rugi dengan pendekatan Full Costing

Laporan Laba Rugi terdiri perhitungan total penjualan dan total perhitungan harga pokok produksi. Penjualan yang digunakan untuk menghitung laporan laba rugi adalah penjualan selama bulan maret. Laba kotor dihitung dengan mengurangi penjualan dengan harga pokok produksi.

**Table 15. Perhitungan Laporan Laba Rugi Tahun 2021 (Dalam Rupiah)**

Laba Rugi	Metode Full Costing				Total
	Pintu	Lemari	Jendela	Meja	
Penjualan	180.000.000	250.000.000	180.000.000	230.000.000	840.000.000
HPP					
BBB	57.600.000	117.000.000	72.000.000	90.000.000	336.600.000
BTK	36.000.000	43.200.000	24.000.000	36.000.000	139.200.000
BOP Tetap	7.840	7.570	7.840	7.570	30.820

---

 Jurnal Pitis AKP [Juli] [2021]
 

---

BOP Variabel	53.588.848	56.347.370	54.363.848	57.475.370	221.775.436
Total HPP	147.196.688	216.554.940	150.371.688	183.482.940	697.606.256
Laba Kotor	32.803.312	33.445.060	49.628.312	36.517.060	152.393.744
Biaya Komersial					
Biaya Pemasaran	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000	48.000.000
Biaya Administrasi	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000	48.000.000
Total Biaya Komersial	24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000	96.000.000
Laba Bersih	8.803.312	9.445.060	5.628.312	2.517.060	26.393.744

Sumber : Olah data

Berdasarkan tabel 4.15. Perhitungan laba rugi dengan menggunakan metode *full Costing* untuk produk pintu, lemari, jendela dan meja , laba diperoleh dari hasil laba kotor atas penjualan dikurangi total biaya komersial. Laba yang diterima oleh 4 produk masing –masing sebesar, laba yang diperoleh untuk produk pintu sebesar Rp 8.803.312, laba untuk produk lemari sebesar Rp 9.445.060 , laba untuk produk jendela sebesar Rp 5.628.312 dan laba untuk produk meja sebesar Rp 2.517.060 . Total laba untuk ke 4 produk adalah Rp 26.393.744 Perhitungan Harga Pokok Produksi sebagai dasar perolehan laba menurut metode *full costing* lebih baik dalam menghitung biaya produksi, hal ini disebabkan karena Mebel Angel Profil belum melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi sama sekali dan belum tepat dalam membebaskan biaya *overhead* pabrik ke setiap produknya.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mebel angel profil dalam melakukan operasi memproduksi berbagai jenis produk mebel antara lain : pintu, lemari, jendela dan meja, perusahaan mebel angel profil belum melakukan perhitungan harga pokok produksi sama sekali, sehingga sulit mengetahui perolehan laba setiap produk yang diproduksi, dengan menggunakan metode *full costing*, perusahaan mebel angel profil mengetahui perolehan laba yang diperoleh setiap produknya. Saran yang dapat diberikan antara lain perusahaan mebel angel profil sebaiknya menggunakan metode perhitungan biaya *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi, sehingga dapat mengetahui perolehan laba yang didapatkan dan perusahaan mebel angel profil sebaiknya menambahkan jenis produk yang akan diproduksi, agar dapat menambah pemasukan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Firdaus Dunia dan Wasilah Abdullah.2012.Akuntansi Biaya.Jakarta : Salemba Empat
- [2] Armanto Witjacksono.2013.Akuntansi Biaya.Graha Ilmu,Yogyakarta.
- [3] A Nurul Hikmah.2017.Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Meubel Dengan Menggunakan Full Costing Dalam Pencapaian Laba Perusahaan Mebel Sudirman.
- [4] Baldric Siregar,dkk.2013. Akuntansi Manajemen. Jakarta : Salemba Empat
- [5] Baldric Siregar.2015. Akuntansi Sektor Publik ( Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akreal).Yogyakarta : UPP STIM YKPN

- [6] Lilis Febrianty, 2019. Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variabel Costing dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa).
- [7] Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Universitas Gajah Mada
- [8] Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- [9] Mulyadi. 2017. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta : UPP – STIM YKPN. Universitas Gajah Mada.
- [10] Nia Asprilia. 2019. Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dalam Pencapaian Laba Pada PT.SUMBER REJEKI VARIA DI SURABAYA.
- [11] Supriyono. 2011. Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Buku I Edisi 2. Yogyakarta : BPFE
- [12] Supriyono R.A. 2016. Manajemen Resiko. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- [13] Widilestariningtyas, Ony., Anggadini Sri Dewi., Firdaus, Dony Waluya. 2012. Akuntansi Biaya. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [14] Yusi Sukmayanda, 2020. Metode Harga Pokok Full Costing dan Variabel Costing. Diakses 5 September 2022.